

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dibandingkan dengan negara-negara Asia-Pasifik, Indonesia memiliki Indeks Keanekaragaman Hayati (*Biodiversity Index*) tertinggi (Paine,1997). Salah satunya adalah keanekaragaman mamalia. Menurut Gautam et al.,(2000), Indonesia memiliki 12% mamalia yang ada di dunia. Sumatera sebagai salah satu pulau terbesar di Indonesia memiliki jumlah jenis mamalia terbanyak dibandingkan daerah lainnya, yaitu 196 jenis (Anwar, Damanik, Hisyam, dan Whitten, 1984).

Konversi, degradasi dan fragmentasi merupakan ancaman terhadap integritas ekosistem hutan di dunia (Curran et al., 2004). Hutan Sumatera mengalami tingkat deforestasi tercepat di Asia Tenggara dengan pengurangan mencapai 3,2-5,9% (Achard et al., 2002). Menurut Sutamihardja dan Mulyani (2010), kerusakan dan fragmentasi habitat, penebangan liar, konversi kawasan hutan menjadi areal non hutan, perburuan dan perdagangan satwa liar serta introduksi spesies eksotik yang merupakan ancaman bagi kepunahan keanekaragaman hayati di hutan tropis.

Fragmentasi hutan disebabkan karena adanya faktor pembatas (*barrier*) yang dapat menyebabkan terjadinya isolasi habitat beberapa jenis mamalia. Pembuatan jalan raya menjadi salah satu *barrier* dengan tingkat bahaya terhadap hewan lebih tinggi dibandingkan *barrier* lainnya. Hal ini karena kondisi jalan yang selalu dalam keadaan padat lalu lintas yang tidak memungkinkan untuk mamalia melintasinya. Jikapun ada keharusan bagi suatu jenis mamalia untuk melintasi jalan, maka akan menimbulkan masalah lain yaitu kecelakaan lalu lintas (*road killing*). Berbeda halnya dengan *barrier* berupa pembukaan lahan, walaupun vegetasi habitat sudah berbeda tetapi masih memungkinkan untuk dapat dilalui oleh hewan, mamalia khususnya.

Cagar Alam Lembah Anai merupakan salah satu kawasan hutan lindung yang terdapat di Sumatera Barat. Cagar Alam Lembah Anai memiliki kondisi yang unik. Kawasan Cagar Alam Lembah Anai terfragmentasi akibat adanya *barrier* (jalan lintas Sumatera Barat) yang menghubungkan kota Padang dan kota Bukittinggi. Selain itu, keadaan geografis kawasan Cagar Alam Lembah Anai berbukit-bukit dan memiliki kontur yang bervariasi. Kedua hal tersebut menjadi tantangan yang harus dihadapi dalam pembuatan koridor hutan di Cagar Alam Lembah Anai.

Berdasarkan penelitian Afdhal (2017) mengenai jenis-jenis hewan vertebrata yang mengalami *road killing* di Lembah Anai, ditemukan beberapa jenis hewan vertebrata yang mati terlindas saat berusaha melewati jalan lintas, termasuk diantaranya beberapa jenis mamalia seperti *Macaca fascicularis*, *Pardofelis temminckii*, *Rattus* sp. dan jenis Chiroptera. Kecelakaan lalu lintas pada mamalia terjadi karena adanya keharusan bagi mamalia untuk menyebrangi jalan lintas. Keharusan tersebut dapat berupa kepentingan dalam mendapatkan mangsa atau makanan, menandai atau menjaga wilayah kekuasaan, dan menjaga kemampuan mobilitas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi resiko kecelakaan lalu lintas seperti kasus diatas adalah dengan memberikan akses bagi mamalia untuk melintasi habitatnya yang terputus, dengan pembuatan jalur perlintasan satwa atau koridor

Keanekaragaman mamalia menjadi aspek penting pertama yang harus diperhatikan. Nilai keanekaragaman mamalia yang ada akan menentukan tingkat urgensi dibuatnya koridor. Semakin beragam jenis mamalia yang ada, maka tingkat urgensi pembuatan koridor akan tinggi. Aspek penting kedua dalam koridor adalah topografi. Menurut Gunawan dan Prasetyo (2013), topografi yang sesuai dengan kemampuan mobilitas mamalia akan menjadi salah satu ukuran efektifitas suatu koridor. Untuk menentukan topografi yang sesuai, dapat dilihat dengan mengetahui

tingkat kehadiran mamalia pada beberapa tipe kelerengan yang berbeda. Dari hal tersebut nantinya akan diketahui jenis-jenis mamalia apa saja yang sering hadir pada masing-masing tipe kelerengan, sehingga dapat dijadikan acuan dalam penentuan tipe koridor yang akan dibuat. Jadi lokasi pembuatan koridor yang tepat, dapat ditentukan berdasarkan daerah dengan kelerengan bagaimana yang memiliki nilai keanekaragaman dan kehadiran mamalia yang tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukannya penelitian tentang “Keanekaragaman dan Kehadiran Mamalia pada Beberapa Tipe Kelerengan Hutan di Sepanjang Jalan Raya Cagar Alam Lembah Anai”. Diharapkan data yang diperoleh dapat menjadi data acuan dalam perancangan koridor hutan dan dapat digunakan dalam upaya konservasi.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana keanekaragaman dan kehadiran mamalia pada beberapa tipe kelerengan hutan di sepanjang jalan raya Alam Lembah Anai ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui keanekaragaman mamalia pada beberapa tipe kelerengan hutan di sepanjang jalan raya Cagar Alam Lembah Anai
2. Membandingkan kehadiran mamalia pada beberapa tipe kelerengan hutan di sepanjang jalan raya Cagar Alam Lembah Anai

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan data acuan dalam penentuan lokasi rancangan koridor yang tepat sasaran di Cagar Alam Lembah Anai, serta dapat dijadikan sebagai data pendukung dalam upaya konservasi.